

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidens dan prevalensi DM tipe-2 diberbagai penjuru dunia. WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang diabetes yang cukup besar untuk tahun - tahun mendatang. Indonesia, menurut WHO memprediksi kenaikan jumlah pasien dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Perkeni, 2014, hlm 1). Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF juga memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara didunia yang telah mengidentifikasi 10 negara penderita tertinggi. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 jiwa. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Infodatin, 2020, hlm 2).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan pada tahun 2018 melakukan pengumpulan data penderita diabetes mellitus pada penduduk berumur ≥ 15 tahun. Kriteria diabetes mellitus pada riskesdas 2018 mengacu pada konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni) yang mengadopsi kriteria *American Diabetes Association (ADA)*.

Menurut kriteria tersebut, diabetes mellitus ditegakan bila kadar glukosa darah puasa ≥ 200 mg/dl dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dan dalam jumlah banyak, dan berat badan turun. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk ≥ 15 tahun diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Pangribowo, S, 2018, hlm 4).

Diabetes mellitus menjadi urutan kedua terbanyak di Jawa Tengah sebesar 13,4 persen. Sehingga menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019, 122). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2021 untuk data DM sebanyak 8.740 orang. Puskesmas Cipari menduduki peringkat ke 8 dengan jumlah 205 pasien, salah satu pengelolaan DM tipe 2 adalah pengontrolan / pengendalian gula darah.

Pengendalian kadar gula darah merupakan hal yang penting dalam penanganan diabetes mellitus. Pasien diabetes perlu memahami faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengendalikan kadar gula darah, yaitu diet, aktifitas fisik, kepatuhan minuman obat, dan pengetahuan. Keberhasilan pengelolaan DM untuk mencegah komplikasi dapat dicapai salah satunya melalui kepatuhan dalam terapi farmakologi (Nanda, et al, 2018, hlm 341-342).

Kepatuhan adalah aksi yang dilakukan penyandang untuk mengambil obat ataupun pengulangan resep obat tepat waktu. Sementara itu, *medication compliance* adalah aksi yang dilakukan pasien untuk mengonsumsi obat sesuai jadwal minumnya ataupun sesuai yang diresepkan oleh dokter (Fauzi & Nishaa, 2018, hlm 6).

Penelitian Aristya, et all (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden yang patuh mengikuti prolanis, 27 responden (49,1%) kadar gula darahnya terkontrol, 28 responden (50,9%) kadar gula darahnya tidak terkontrol. Penelitian Aronson (2007, dalam Adikusuma, 2017, hlm 280) dimana tingkat ketaatan responden dalam minum obat menjadi salah satu faktor yang menentukan suatu kesuksesan pengobatan terpenting untuk penyakit kronis seperti diabetes mellitus. Penelitian Nanda, et all (2018) terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat anti diabetik dengan regulasi gula darah pada pasien perempuan rawat jalan usia 45-59 tahun di Puskesmas Mojo, Pucang Sawu, dan Keputih Surabaya. Penelitian Aronson (2007, dalam Adikusuma, 2017, hlm 280) dimana tingkat ketaatan responden dalam minum obat menjadi salah satu faktor yang menentukan suatu kesuksesan pengobatan terpenting untuk penyakit kronis seperti diabetes mellitus.

Salah satu pencegahan komplikasi diabetes mellitus adalah dengan menjaga stabilitas gula darah. Oleh karena itu, pemerintah melalui BPJS memberikan pelayanan untuk membantu menjaga stabilitas gula darah dengan membentuk PROLANIS untuk diabetes mellitus. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan

Peserta, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menyandang penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Tim BPJS Kesehatan, 2014). Dengan demikian diharapkan tujuannya dapat tercapai untuk terselenggaranya pelayanan kesehatan dalam pengelolaan penyakit kronis bagi Peserta BPJS Kesehatan yang menyandang diabetes mellitus tipe-2.

Hasil studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Bulan November 2021 di Puskesmas Cipari, dari 103 kunjungan pasien prolansis diabetes mellitus ada 60 pasien (58,25%) mengalami penurunan nilai GDP, 42 pasien (40,78%) mengalami kenaikan, dan 1 Pasien (0,97%) tetap jika dibandingkan nilai GDP bulan oktober. Studi Pendahuluan dari data Pcare BPJS untuk Prolansis DM menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun 2020 diantaranya jumlah kunjungan Prolansis DM terkendali tahun 2020 sejumlah 329 kunjungan atau setara 27 kunjungan perbulan, sedangkan tahun 2021 sampai bulan November terdapat 264 kunjungan setara 24 kunjungan perbulan. Dari bagian kamar obat juga menyatakan bahwa masih ada obat prolansis yang belum diambil. Tiap bulan bervariasi, bulan September ada 5 paket obat dari total 104 resep atau 4,8 %, Agustus ada 7 paket obat dari total 124 resep atau 5,6 % yang belum diambil.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat kepatuhan Minum Obat OAD dengan Nilai GDP pada Pasien DM di Program Prolansis Puskesmas Cipari Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat OAD dengan Nilai Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Mellitus di Program Prolanis Puskesmas Cipari?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat kepatuhan minum obat OAD dengan nilai GDP pada pasien Diabetes Mellitus di Program Prolanis Puskesmas Cipari

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat OAD pada pasien Diabetes Mellitus di Program Prolanis Puskesmas Cipari
- b. Mengukur nilai GDP pada pasien Diabetes Mellitus di Program Prolanis Puskesmas Cipari
- c. Mengidentifikasi hubungan tingkat kepatuhan minum obat OAD dengan nilai GDP pada pasien Diabetes Mellitus di Program Prolanis Puskesmas Cipari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep teori, informasi dan keilmuan tentang hubungan tingkat kepatuhan minum obat OAD dengan nilai GDP.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Peserta prolanis akan mengetahui kondisi kesehatannya dan mencapai kualitas hidup yang optimal terutama kepatuhan minum obat OAD dengan GDP.

b. Bagi layanan kesehatan

Puskesmas Cipari dapat mengetahui keberhasilan pengobatan bagi pasien prolanis DM.

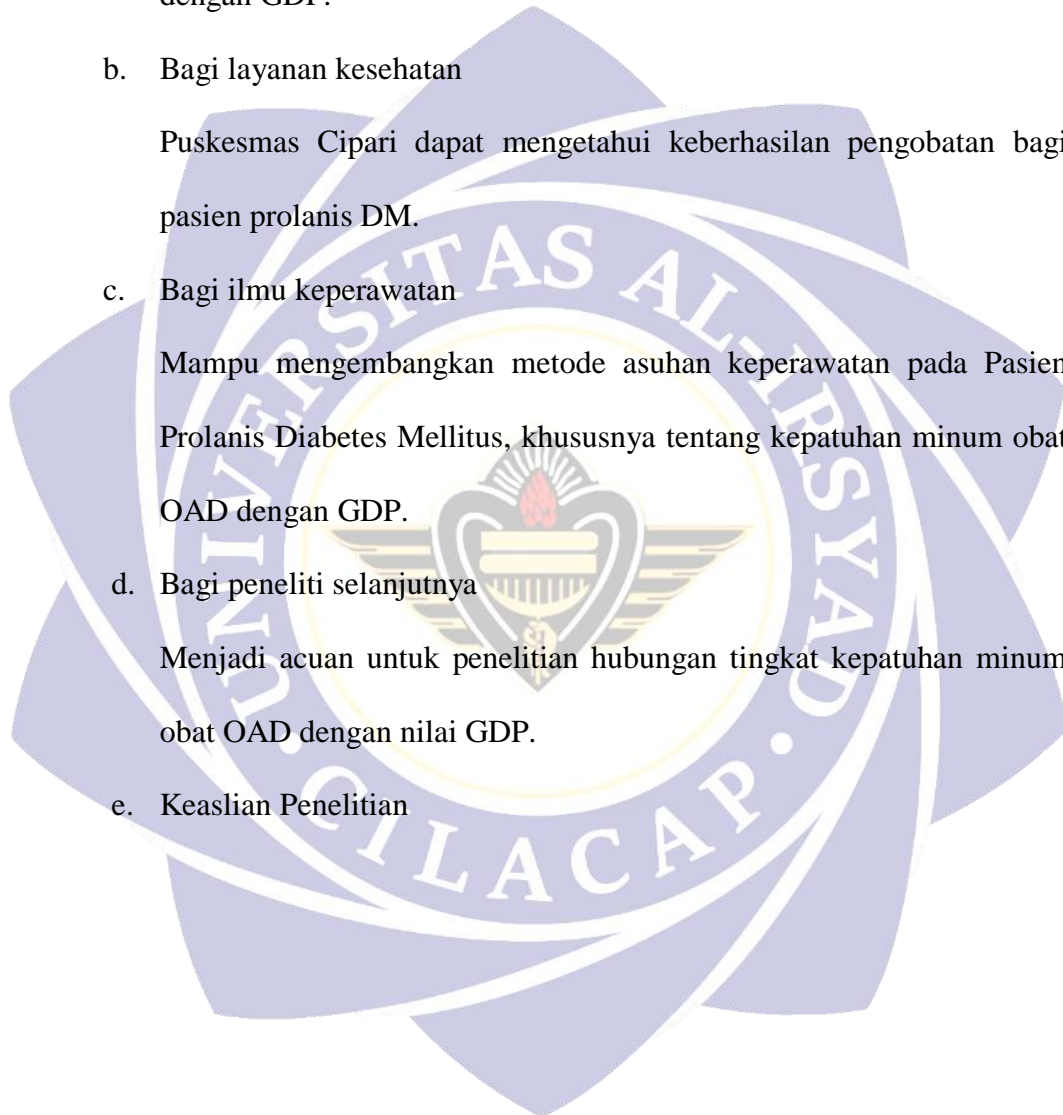
c. Bagi ilmu keperawatan

Mampu mengembangkan metode asuhan keperawatan pada Pasien Prolanis Diabetes Mellitus, khususnya tentang kepatuhan minum obat OAD dengan GDP.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi acuan untuk penelitian hubungan tingkat kepatuhan minum obat OAD dengan nilai GDP.

e. Keaslian Penelitian



No	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Metode (Design, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1	Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta; Nur Rasdianah, Suwaldi Martodiharjo, Tri M. Andayani, LukmanHakim; 2016	D : observasional S : 123 pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di puskesmas daerah Yogyakarta pada bulanAgustus– September tahun 2015 V : kepatuhan pengobatan I : lembar pengambilan data dan kuesioner <i>Morisky Medication Adherence</i> MMAS-8 A : <i>Chi -Square</i>	Keseluruhan tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 berada pada tingkat kepatuhan rendah
2	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado; Boyoh, Kaawoan, & Bidjuni; 2015	D : <i>cross sectional</i> S : 58 responden V : Dependen : kepatuhanminum obat Independen : pengetahuan I : kuisisioner A : <i>chi-square</i>	Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 di Poli Endokrin RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado

No	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Metode (Design, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
3	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2; Srikartika, Cahya, Suci, Hardiati, & Srikartika; 2015	<p>D : deskriptif analitik S : 48 responden DM tipe 2 rawat jalan V : dependen : kepatuhan penggunaan obat Independen : karakteristik responden, jenis kelamin I : menggunakan kombinasi 8- <i>items Morisky Medication Adherence</i> (MMAS-8) dan <i>Medication Possession Ratio</i> (MPR). A : <i>chi square</i> dan regresi logistik binary D : analitik dengan pendekatan cross sectional S : 91 responden V : dependen : kepatuhan menjalani terapi Independen : pengetahuan I : kuesioner dengan wawancara langsung kepada pasien A : uji statistik <i>chi-square</i></p>	<p>Jenis kelamin adalah faktor yang secara signifikan memengaruhi kepatuhan berobat pasien DM tipe 2.</p>

No	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Metode (Design, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)		Hasil Penelitian
4	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus dalam Menjalani Terapi di Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh; Husnah, Zufry, & Maisura; 2014	D : analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 91 responden V : dependen : kepatuhan menjalani terapi Independen : pengetahuan I : kuesioner dengan wawancara langsung kepada pasien A : uji statistik <i>chi-square</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien DM dalam menjalani terapi obat, terapi nutrisi medis dan aktivitas fisik	
5	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang; Danto Waluyo, Anis Satus S; 2014	D : analitik korelasional dengan rancangan penelitian adalah <i>cross sectional</i> S : 45 orang pasien DM di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang V : dependen : kepatuhan minum obat Independen : dukungan keluarga I : kuisisioner A : uji statistik <i>chi square</i>	Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang	

Metode (Design, Sampel,			
No	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
6	Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral Terhadap Kadar Hemoglobin Terглиikasi (hba1c) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 rawat jalan di Poli penyakit dalam RSUP Nusa Tenggara Barat, Adikusuma & Nurul; 2017	D : analitik korelasional dengan rancangan penelitian adalah <i>cross sectional</i> S : 40 orang pasien DM di RSUP Nusa Tenggara Barat V : dependen : Kadar Hemoglobin Terглиikasi Independen : kepatuhan minum obat I : kuisioner A : uji statistik <i>chi square</i>	Tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik oral terhadap kadar HbA1c
7	Hubungan Kepatuhan Dalam Kegiatan Prolanis dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Lamper Tengah, Aristya, et all : 2018	D : Analitik korelasional dengan rancangan penelitian adalah <i>cross sectional</i> S : 69 orang pasien DM Tipe-2 Puskesmas Lemper Tengah V : Dependen : Kadar GDP Independen : Kepatuhan dalam Kegiatan Prolanis I : kuisioner A : uji statistik <i>chi square</i>	Ada hubungan antara kepatuhan dalam kegiatan Prolanis dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Lamper Tengah.

No	Judul Artikel, Penulis, Tahun	Metode (Design, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
8	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah Pada Pasien Perempuan Diabetes, Nanda, et all : 2018	D : Analitik korelasional dengan rancangan penelitian adalah <i>teknik purposive sampling</i> S : 26 orang pasien DM perempuan rawat jalan usia 45-59 tahun di Puskesmas Mojo, Pucang Sawu, dan Keputih Surabaya V : Dependen : Regulasi Kadar Gula Darah Independen : Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik I : kuisisioner A : uji statistik <i>chi square</i>	terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat anti diabetik dengan regulasi gula darah pada pasien perempuan rawat jalan usia 45-59 tahun di Puskesmas Mojo, Pucang Sawu, dan Keputih Surabaya

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Nanda, et all (2018), Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah Pada Pasien Perempuan Diabetes. Jenis penelitian korelasional dengan desain *tehnik purposive sampling*. Variabel bebas adalah tingkat kepatuhan minum obat dan variabel terikat menggunakan kadar gula darah. Instrument untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner MMAS-8. Hasil penelitian menunjukkan pasien dengan gula darah tidak teregulasi menunjukkan sebanyak 46,2% patuh dan 53,8% tidak patuh dalam minum

obat anti diabetik. Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat anti diabetik dengan regulasi gula darah pada pasien perempuan rawat jalan usia 45-59 tahun di Puskesmas Mojo, Pucang Sawu, dan Keputih Surabaya

a. Persamaan :

- 1) Variabel bebas menggunakan tingkat kepatuhan minum obat
- 2) Variabel terikat menggunakan kadar gula darah puasa
- 3) Desain penelitian menggunakan *cross sectional*.
- 4) Instrumen Penelitian menggunakan MMAS-8

b. Perbedaan :

- 1) Metode sampel yang akan peneliti gunakan adalah simple random sampling

2. Aristya, et all (2018), Hubungan Kepatuhan dalam kegiatan Prolanis dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes. Jenis penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*. Variabel bebas adalah tingkat kepatuhan dalam kegiatan Prolanis dan variabel terikat menggunakan kadar gula darah. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan dalam kegiatan Prolanis dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Lamper Tengah.

a. Persamaan :

- 1) Variabel terikat menggunakan kadar gula darah
- 2) Desain penelitian menggunakan *cross sectional*.

b. Perbedaan :

- 1) Metode sampel yang akan peneliti gunakan adalah simple random sampling
- 2) Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah tingkat kepatuhan minum obat .